

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJAR
IPA KELAS V DI SD NEGERI 040456
BERASTAGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Syarat Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

CINDY SHINTIA ANGGREINI
2102090278P



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Cindy Shintia Anggreini
NPM : 2102090278P
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil Belajar Siswa pada Pelajar IPA kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsu Arnita, M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



ANGGOTA PENGUJI:

1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

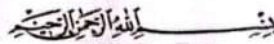
2.

3. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, S.Pd., M.Pd.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Cindy Shintia Anggreini
NPM : 2102090278P
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Prof. Dr. Emilda Sulamsi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. H. Suci Perwita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Cindy Shintia Anggreini
NPM : 2102090278P
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1/08/2024	Revisi Bab IV	
19/08/2024	Perbaiki Bab V	
22/08/2024	Perbaiki lampiran	
03/09/2024	Perbaiki Abstrak	
5/09/2024	Acc Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Emilda Sulasmi, S.Pd., M.Pd.



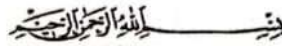
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Cindy Shintia Anggreini
NPM : 2102090278P
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Cindy Shintia Anggreini
NPM. 2102090278P

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Cindy Shintia Anggreini , NPM . 2002090278P. Skripsi Dengan Judul“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 040456 BERASTAGI”, Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik Simple Random Sampling karena semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas VA berjumlah 26 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB berjumlah 26 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *talking Stick*. sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan berganda dan dokumentasi. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan Uji Hipotesis Independent Sample Test, yang diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada soal yang akan diberikan kepada siswa, kemudian diuji kembali menggunakan uji normalitas dan homogenitas, untuk melihat apakah data yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pre-test siswa sebelum diberi perlakuan dengan rata-rata nilai post-test siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil ini juga didukung dengan dilakukannya Uji Hipotesis, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika didefinisikan secara singkat maka terdapat pengaruh dalam penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Negeri 040456 Berastagi.

KataKunci:*Talking Stick, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kepada Allah SWT Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya Kepada Kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 040456 Berastagi”. Laporan proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, aamiin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Ayahanda :” **BAMBANG SURYA DARMA**” dan Ibunda :”**AGUS DAHLINA TUA BR REGAR**” tercinta, yang selama ini telah mengasuh, memberikan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bantuan dari berbagai pihak. Izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kesempatan ini kepada :

1. Bapak **Prof.Dr.Agussani,M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsurnita,M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr.Dewi Kesuma Nasution,S.S.,M.Hum** Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd.,M.Pd** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci perwita Sari,S.Pd.,M.Pd** selaku Ketua program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution,S.Pd.,M.Pd** selaku sekretaris program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Prof.Dr.Emilda Sulasmi,S.Pd.M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
9. Ibu **Jendalit Br Tarigan S.Pd**, Kepala Sekolah SD Negeri 040456 Berastagi yang telah menerima dengan baik dalam melakukan penelitian.
10. Sepupu saya **Sri Utami Wirdaningsih** yang bersedia memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian.
11. Sahabat saya **Yenti Sinaga, Resa Shintia dan Ananda Br Barus** yang bersedia memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian.
12. Terimakasih juga buat teman seperjuangan **Anisah Br siregar** dan teman teman saya yang telah memberikan dukungan dan masukan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini menjadi masukan bagi kita semua dan bagi peneliti sendiri agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan dapat dibalas Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan

sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kerangka Teoritis	6
2.1.1. Model Pembelajaran.....	6
2.1.2. Hasil Belajar	8
2.1.3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.....	11
2.1.4. Materi Pembelajaran	12
2.1.5. Hasil Penelitian yang relevan	17
2.1.7. Kerangka berfikir	24
2.1.8. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3. Populasi dan sampel	27
3.4. Teknik Pengumpulan data.....	28
3.5. Instrumen Penelitian.....	28
3.6. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	30
3.7. Uji Instrumen Penelitian	30
3.8. Teknik Analisis Data.....	33

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.1.1. Uji Validitas	41
4.1.2. Uji Realibilitas	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Prasyarat	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Homogenitas	47
4.3.3 Hipotesis.....	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas seseorang dan mampu berpikir kritis, cerdas, dan rasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena pendidikan di pandang sebagai suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

(Darnata et al., 2019) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia interaksi dengan lingkungan perubahan tersebut dengan peningkatan pengetahuan, sikap. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bervariasi, guru dapat menciptakan pembelajaran dengan menggunakan model yang inovatif di dukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia (Kusumayani & Wubawa, 2019).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ubabuddin, 2019).

Keadaan yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar .(Aunurrahman, 2019) menyatakan bahwa kebiasaan belajar itu adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan yang baik dari tingkah laku sikap serta meningkatkan pengetahuan pada peserta didik.

Menurunnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM. Sekolah harus mempunyai kebijakan bagaimana cara agar guru dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Tindakan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Tindakan yang dilakukan seperti revisi Kurikulum, peningkatan kualitas Guru, sumber belajar, perbaikan sistem evaluasi, dan strategi pembelajaran. Siswa akan lebih fokus mengikuti pembelajaran jika dia tertarik dengan apa yang dipelajarinya, dengan menarik perhatian siswa maka siswa tidak mudah mengalihkan perhatiannya pada hal lain.

Miftahul Huda (2018:225) menyatakan bahwa *Talking Stick* memiliki manfaat mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.(Wahyudi & Hadaming, 2020).

(dalam Molan et al.,2020) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya(Sipahutar et al., 2022).

(Istarani (2014:89) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan Model *Talking Stick* Mendorong Peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Widodo (2009) Mengemukakan bahwa *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang digunakan agar para siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat serta selalu siap dalam situasi apa pun.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya hasil belajar siswa yaitu strategi, media, model pembelajaran dan metode. Rendahnya hasil belajar pada siswa juga dapat disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran serta minat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada https://youtu.be/u1LCQyzmSs4?si=fDLnEnANb_qDFvG9 dikatakan bahwa pada kelas V SD Negeri 040456 Berastagi tahun 2023/2024 hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA dan VB tergolong rendah, karena banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hanya ada 30 % atau sekitar 8 siswa yang mencapai nilai KKM. Dalam satu kelas terdapat 26 siswa. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA dikarenakan pada saat mengajarguru masih menggunakan metode ceramah dan berfokus pada buku pembelajaran yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi kelompok, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta

penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya permasalahan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas sehingga siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru serta kurangnya keberanian dan minat siswa dalam bertanya atau mencari tau mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa .

Berdasarkan permasalahan di atas , diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong minat siswa untuk belajar dan mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Penulis memiliki salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, dengan Model tersebut di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan penulis dalam proses pembelajaran yaitu model *Talking Stick* karena model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, melatih siswa dalam memahami materi pembelajaran, tidak merasa bosan dan selalu siap dalam situasi apapun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran

2. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum tuntas kelas V pada mata pelajaran IPA
3. Proses pembelajaran masih menggunakan model tanya jawab dan hanya berfokus menggunakan buku pelajaran.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang sudah diidentifikasi diatas. Hal hal yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA semester genap di SD Negeri 040456 Berastagi tahun ajaran 2024.
2. Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah itu yakni :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas kontrol ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas Eksperimen ?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD SD Negeri 040456 Berastagi?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas kontrol.
2. .untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas eksperimen.
3. untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 040456 Berastagi.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melihat pengaruh hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Model pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian model pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran dapat dipandang dari tiga jenis yaitu :Sebagai kata benda, Kata sifat, Kata kerja. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pengertian model pembelajaran ialah “ Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya”(Antonim, 2018, hal 3). Menurut (Indrawati,dkk 2015) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam meningkatkan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.(Wardah & Fitria, 2021).(Khoerunnisa,akwal, 2020). Sedangkan menurut Istarani dalam Akrom (2020) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dapat proses belajar mengajar. (Ngalimun, 2013: 7) menyatakan bahwaModel pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas” . Isrok’atun & Rosmala (2018: 26) menyatakan, model pembelajaran merupakan

salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas , model pembelajaran ialah benda yang memiliki ciri dan fungsi serta langkah-langkah untuk digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Secara etimologis kata *Talking Stick* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Talking* yang artinya berbicara dan *Stick* yang artinya tongkat. Miftahul Huda (2018:225) menyatakan bahwa *Talking Stick* memiliki manfaat mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.(Wahyudi & Hadaming, 2020). (dalam Molan et al.,2020) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya(Sipahutar et al., 2022). (Istarani (2014:89) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan Model *Talking Stick* Mendorong Peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.Widodo (2009) Mengemukakan bahwa *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan sambil bermain dengan cara mengoper tongkat secara bergantian yang dilakukan oleh seluruh siswa di kelas, serta dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* ini

para siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas serta membuat siswa menjadi berani dan siap dalam segala hal.

2.1.1.3 Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Nadia Nur Fadhillah, 2019 kekurangan dan Kelebihan Model pembelajaran *Talking Stick* diantaranya yaitu:

kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

1. Kelebihan :
 - a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Melatih peserta didik memahami dengan cepat.
 - c. Memacu peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
 - d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.
2. Kekurangan
 - a. Membuat siswa senam jantung.
 - b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
 - c. Membuat peserta didik tegang.
 - d. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Menurut Ni Kadek Mila Kusumayani, 2019 Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu

1. Kelebihan
 - a. menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran,
 - b. melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.

- c. agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

2. Kekurangan

- a. jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran
- b. siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Menurut Rahmatullah,2021 Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

1. Kelebihan

- a. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- c. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

2.Kekurangan

- a. Jika siswa ada yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

2.1.1.4 langkah langkah model *Talking Stick*

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (Depdiknas: 2006):

- a. Guru menyiapkan tongkat

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- c. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* A Handayani · 2022 sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b) Guru menyiapkan musik.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa.
- d) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ pakatnya.
- e) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.

- f) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa,
- g) setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i) Guru memberikan evaluasi/penilaian.
- j) Penutup

Menurut Huda Adapun langkah-langkah menggunakan *talking stick* yaitu:

- 1). Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
- 2). Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3). Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 4). Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5). Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6). Guru memberi kesimpulan.
- 7). Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- 8). Guru menutup pembelajaran.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik dalam jurnal (Sulfemi dan Supriadi,2018) hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku seorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikapnya. (Arukah et al., 2020).Suprijono dalam Thobroni (2016:20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola, perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.(Somayana, 2020) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa dari pembelajaran kegiatan proses atau latihan yang mendemonstrasikan perubahan perilaku akibat pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat kendali yang dimiliki siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan seseorang yang dapat dilihat secara langsung melalui kepribadiannya.

2.1.2.2Jenis-jenisHasil Belajar

Menurut Asep jihad dan Abdul Haris dalam (Fauhah & Rosy, 2020) beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Antusias Siswa.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxomi of education objectives* yang membaugi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh benjamin S.Bloom terdiri atas ranah Kognitif,afektif,psikomotorik.Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu(Nabillah & Abadi, 2019) :

1. Ranah kogitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi, proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerima stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak.menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

Bloom membagi lagi ranah kognitif (intelektual) menjadi enam tingkatan, yakni sebagai berikut:

- C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

Dalam jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, serta metodologi.

- C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan tersebut yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.

- C3 (Penerapan/*Application*)

Di jenjang ini, aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi dalam situasi nyata, di mana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara digunakan secara nyata.

- C4 (*Analisis/Analysis*)

Dalam jenjang analisis digunakan untuk menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan tersebut dapat berupa analisis elemen/unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip organisasi.

- C5 (*Sintesis/Synthesis*)

Pada jenjang sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini berupa memproduksi komunikasi, rencana atau kegiatan utuh, dan hubungan abstrak.

- C6 (*Evaluasi/Evaluation*)

Di jenjang evaluasi bisa diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkaitan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara, ataupun metode.

2. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
3. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Apaun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (Sejati et al., 2023)

1. Faktor internal

a. Minat

Perhatian khusus pada minat belajar perlu dilakukan dikarenakan hal tersebut adalah faktor penting dalam keberhasilan proses belajar (senen et al.,2021).

b. Bakat

Menurut semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Anggraini et al., 2020).

c. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar (Hartata, 2019).

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial baik memberi peluang kepada siswa berinteraksi dengan sesama kepada siapapun. Kondisi pembelajaran kondusif hanya bisa dicapai apabila interaksi sosial berjalan dengan baik (Triannah & Sahertian, 2020)

b. Faktor lingkungan keluarga

Dukungan dan perhatian orang tua atau keluarga saat mendidik dan memberikan motivasi belajar berperan penting membangkitkan semangat anak, hal ini dapat memotivasi anak untuk lebih termotivasi dalam belajar (Ananda & Maksum, 2021).

c. Sarana dan Prasarana

Komponen utama dan penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana (Cindy,dkk.,2022:Ruhyana & Aeni,2019).

2.1.3 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

2.1.3.1 Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Kumala (2016) IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam yang mana gejala alam tersebut menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah.(Nurmala et al., 2021).Adapun pengertian IPA menurut Hendro Damojo (dalam Anapri Dessrya,2014:194) yaitu sains (IPA) adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dan isinya. (Wahyuni, 2020).Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif, deduktif dan pengembangan sikap. (Zahroh, 2020).(Prilliza et al., 2020) Putra dalam veronica berpendapat bahwa Pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan para peserta didik dalam membuat suatu ide ataupun sebuah penafsiran pada suatu hal dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk merancang serta menemukan sesuatu secara mandiri.

Hakikat pembelajaran sains adalah pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berfikir siswa meliputi empat unsur utama (1) sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended. (2) proses : prosedur pemecahan masalah melalui melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. (3) produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. (4) aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam dengan menggunakan metode ilmiah.

2.1.4 Materi pembelajaran

Tema 6 Perbedaan suhu dan panas Panas Dan Perpindahannya

Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas, sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil

fotosintetis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari .

Perbedaan suhu dan panas.

Panas kalor dan suhu adalah dua hal yang berbeda energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda ketika. Sebatang logam dipanaskan dengan api batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas ketika batang logam tersebut panas suhunya meningkat ketika batang logam menjadi dingin suhunya menurun suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celsius . Alat untuk mengukur suhu disebut termometer . Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

Perubahan akibat perubahan suhu

Suhu menunjukkan derajat panas benda. Semakin tinggi suhu suatu benda semakin panas benda tersebut. Menunjukkan energi yang dimiliki oleh suatu benda. Energi panas dapat mengubah benda. Beberapa benda akan mengalami pemuaian. Pemuaian panas adalah perubahan suatu benda yang dapat menjadi bertambah panjang, lebar, luas atau berubah

volumenya karena terkena kalor atau panas. Tetapi sebaliknya dapat mengalami penyusutan. Penyusutan adalah perubahan suatu benda yang menjadi berkurangnya panjang ,lebar ,dan luas karena terkena suhu dingin. Pemuaian dan penyusutan bisa terjadi pada logam ,udara ,dan air.

Berikut ini adalah beberapa contoh pemuaian dan penyusutan benda karena perubahan suhu dalam kehidupan sehari-hari.

1. pemasangan kaca jendela



Para tukang kayu selalu merancang ukuran bingkai jendela yang sedikit lebih lebar dari ukuran sebenarnya. mengapa harus demikian? hal ini dilakukan oleh tukang kayu dengan tujuan untuk Memberikan ruang pemuaian bagi kaca saat terkena panas.

2. Ban sepeda / mobil dan motor



Jika ban sepeda motor dan ban mobil diisi udara terlalu banyak maka ban akan mengeras dan menjadi tidak nyaman dikendarai .selain itu ,mengisi udara terlalu penuh ke dalam ban sepeda atau mobil akan membahayakan pengemudi nya .ban yang diisi terlalu banyak udara dapat

meletus dan dapat mengakibatkan kecelakaan .hal ini disebabkan karena udara di dalam ban dapat memuai karena panas

3. Kawat atau kabel listrik dan telepon



Apakah kamu memperhatikan bahwa kawat atau kabel telepon-terlihat mengendur dan tidak tegang ?hal ini dilakukan dengan tujuan agar kawat atau kabel tidak putus pada malam hari ketika mengalami penyusutan. selain itu, agar kawat atau kabel tidak putus jika tertimpa pohon yang tumbang.

4. Pemuaiian yang terjadi pada gelas kaca



Pemuaiian yang terjadi pada gelas kaca perang kamu melihat sebuah gelas kaca yang tiba tiba pecah atau retak ketika dituangi air panas hal ini terjadi karena adanya pemuaiian yang tidak merata pada bagian kelas oleh karena itu disarankan agar tidak menuai gelas bahasa atau gelas dingin dengan air panas yang baru mendidih.

5. Pemuaiian pada sambungan rel kereta api



Pemuaiian pada sambungan rel kereta api sambungan pada rel kereta api dibuat ada celah antara dua batang rel hal ini dilakukan untuk memberikan ruang muay sehingga saat terkena panas tersebut tidak melengkung melengkung akan membahayakan gerbong kereta yang melewati nya.

6. Penggunaan termometer



Tahukah kamu cara menggunakan termometer ?klinis atau termometer badan termometer akan ditempelkan ke beberapa bagian tubuh seperti dalam mulut atau ketiak tujuannya adalah untuk mengukur suhu panas tubuh setelah beberapa lama cairan di dalam termometer akan naik karena terjadi pemuaiian setelah mendapatkan panas dari tubuh cairan akan berhenti pada angka tertentu untuk menunjukkan suhu tubuh ketika termometer tidak digunakan akan kembali turun karena mengalami penyusutan. .

Bahan konduktor dan isolator



Bahan konduktor dan Isolator. bahan konduktor yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terbuat dari bahan logam, panci, wajan penggorengan dan beberapa peralatan masak di dapur terbuat dari logam jenis logam. yang paling sering digunakan untuk membuat alat alat tersebut antara lain besi alumunium dan tembaga bahan yang tidak dapat menghantarkan panas disebut Isolator beberapa bahan yang termasuk sebagai Isolator antara lain adalah kayu kain dan plastik penggunaan bahan bahan ini banyak sekali dijumpai di sekitar kita.

2.1.5 Hasil penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai acuan atau landasan yaitu sebagai berikut :

1. (Nadia Nur Fadhillah,2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019.menyatakan bahwa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPA antara lain adalah pembelajaran IPA belum

menggunakan model pembelajaran Talking Stick, pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya bila ada materi yang belum dipahami, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Jenis penelitian ini yaitu Quasi Eksperimental desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 45 peserta didik, dengan penjabaran 25 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik kelas VB tidak menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes kemudian dianalisis dengan uji-t, sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji

normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (pembelajaran Talking Stick) dengan peserta didik kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Pada kelas eksperimen (VA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata pretest = 46,8 dan nilai rata-rata posttest = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata pretest = 41,25 dan nilai rata-rata posttest = 58. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. (Yensi Anggraini,2022) dengan penelitiannya yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Sungai Are kelas V kabupaten OKU Selatan”, menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa kelas V khususnya pada pelajaran matematika di SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design. populasi dalam

penelitian ini berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 19 soal valid dan 1 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran talking stick. Hal ini dibuktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,582 dimana nilai lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika dapat dikatakan berhasil.

3. (Intan Kemala Sari, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 3 Montasik Pada Materi Usaha Dan Energi" menyatakan bahwa Hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 3 Montasik umumnya masih rendah. Permasalahan ini disebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dan ditambah dengan metode ajar yang masih konvensional. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dialaminya selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap tepat oleh peneliti adalah Talking Stick. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada materi usaha dan energi dan mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran Talking Stick. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi eksperimen dengan control group pretest-posttest design, dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan soal tes dalam bentuk pilihan ganda dan lembar angket peserta didik. Data hasil tes dianalisis dengan uji statistik berupa mean (nilai rata-rata) dan data dari hasil angket respon peserta didik menggunakan analisis deskriptif (persentase). Hasil penelitian dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84, dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,10, dengan hasil uji t menunjukkan bahwa hitung tabel $t > t$ yaitu $3,56 > 1,68$ pada taraf signifikan 95%, yang berarti H_0 diterima. Persentase respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Talking Stick adalah sangat positif dengan kriteria sangat setuju 77,5%, yang menjawab setuju 19,5% dan kurang setuju 3,0%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran materi Usaha dan Energi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. (Yola Kurnia Permata Sari, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019” menyatakan bahwa Penelitian ini

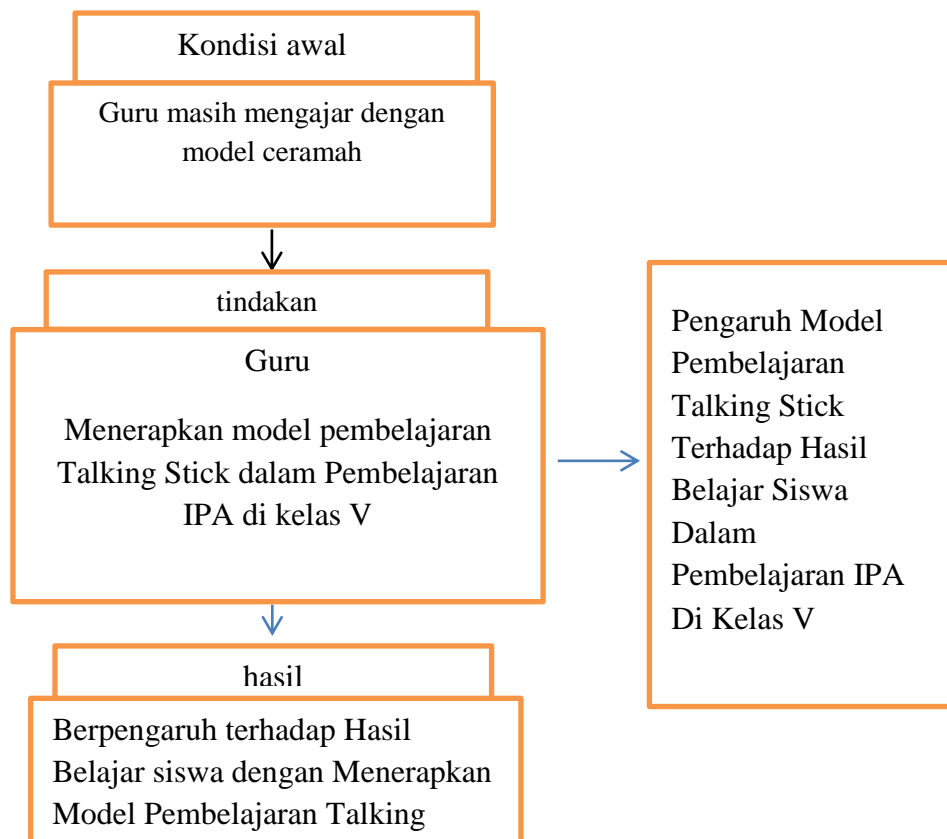
bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Populasi dalam Penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101870 Desa Sena yang berjumlah 56 siswa dan sampelnya adalah kelas IV-A berjumlah 28 siswa dan kelas IV-B yang berjumlah 28 siswa. Instrument atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 26 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 20 soal valid dan 6 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus “t”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Talking Stick lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Talking Stick adalah pre test sebesar 48,21 dan pos test sebesar 80,71 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pre test sebesar 29,11 dan postest sebesar 53,57. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,693 > 1,671$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran

Talking Stick terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena.

5. (Defi Rofida Dahlan Djaba,2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTS AL-MADANIYAH” menyatakan bahwa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dengan keberagaman kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi yaitu kebiasaan berdialog siswa dengan temannya ataupun guru ketika di sekolah saat proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII MTS ALMADANIYAH. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Salah satu bagian penelitian ini yaitu penelitian Quasi Experimental dengan rancangan penelitian Nonequivalent Group Design. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa angka. Responden penelitian adalah siswa/i kelas VIII MTs ALMADANIYAH sejumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs ALMADANIYAH. Hal ini diketahui dari hasil analisis data statistik yaitu bahwa nilai thitung lebih

kecil dari t-tabel ($0.214 < 2.074$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2.1.6 Kerangka berfikir



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

2.1.7 Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif dapat dikatakan metode tradisional dan dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Olivia & Nurfebriaraning, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 040456 Berastagi, raya, Kec. Berastagi, Kab.Karo, Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap selama 2 bulan dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2024 di kelas V di SD Negeri 040456 Berastagi.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan									
		Des	jan	feb	mar	Apr	mei	jun	jul	ags	Sep
1	Pengajuan judul	■									
2	ACC Judul	■									
3	Bimbingan		■	■							
4	ACC Seminar				■						
5	Seminar Proposal				■						

No	keterangan	Des	jan	feb	mar	apr	mei	jun	jul	ags	Sep
6	Perbaikan proposal										
7	Pelaksanaan penelitian										
8	Penyusunan skripsi										
9	Bimbingan skripsi										
10	Sidang meja hijau										

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.(Cahyadi, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 040456 Berastagi yang berjumlah 52 siswa yang terbagi oleh 2 kelas.Pada kelas VB terdiri dari 11 Laki-laki dan 15 laki-laki.Sedangkan dikelas VA terdiri dari 13 perempuan dan 13 Laki-laki.

3.3.2 Sample

Menurut Arikunto (2018:112), apabila subjeknya kurang dari 100 orangmaka diambil secara keseluruhan, apabila jika subjeknya lebih dari 100 orangmaka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dan dalam penelitian ini dengan teknik *Simple random sampling*.Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mempelajari hubungan antara distribusi variabel dalam populasi sasaran dan distribusi variabel yang sama dalam penelitian(Otzen & Manterola,2017).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Perlakuan	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas kontrol	VB	26
2	Kelas eksperimen	VA	26
	Jumlah		52

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel

Menurut Sugiono (2016:39) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Agustian et al., 2019). Menurut sugiono (2016:39) berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independen Variable*) adalah model pembelajaran *Talking Stick*(X).

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar IPA pada siswa kelas V (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional, menurut Saifudin Azwar (2007:72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Model *talking stick*

Model *talking stick* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, keberanian, serta menguji para siswa untuk selalu siap di situasi apapun. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran. Miftahul Huda (2018:225) menyatakan bahwa *Talking Stick* memiliki manfaat mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

b. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Hamalik dalam jurnal (Sulfemi & supriyadi, 2018) adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Hamid dan Asmawi Z. (1992) merincinya sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dalam taksonomi Bloom dikenal ada 6 jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi .

Dalam pengembangan tes hasil belajar siswa digunakan kemampuan kognitif siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang meliputi :

Tabel 3.3 indikator hasil belajar

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasi kan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi C5	Mencipta (6)
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasangkan Membaca Menamai Menandai Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan menelusuri	Memperkirakan Menjelaskan Mengkategorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkontraskan Menjalin Mendiskusikan Mencontohkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan Mengubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan menelusuri	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Mengkalkulasi Memodifikasi Menghitung Menggali Membangun Mencegah Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengonsepan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasika n meramalkan	Mengaudit Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyeleksi Merinci Menominasikan Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Membagikan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalkan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Membanding kan Menyimpulka n Menilai Mengarahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahan kan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksi kan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan Menimbang	Mengumpulkan Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkategorikan Membangun Mengkreasi Mengoreksi Merencanakan Memadukan Mendikte Membentuk Meningkatkan Menangulangi Menggeneralisasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasi kan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang diragukan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto,2006).

a. Lembar tes

Kisi kisi instrumen tes berupa Pretest dan Postest yang berupa soal pilihan berganda. Nasrudin (2019, hlm,31-32) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan materi “ Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan”, sebagai berikut :

Tabel 3.4kisi-kisi instrumen

No	Kompetensi dasar	Indikator	tingkat kognitif	Nomor soal	Jumlah soal
1	3.6 menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 menyebutkan sumber energi panas	C1	1,6,8	3
2		3.6.2 menjelaskan manfaat energi panas atau kalor	C2	19	1
3		3.6.9 menyimpulkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	C3	2,3,4	3
4		3.6.6 menganalisis perpindahan panas secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari 3.6.7 menyeleksi benda-benda yang dapat bersifat mempercepat perpindahan kalor	C4	10,11,1 2,17,18 ,20,9	7
5		3.6.10 memerinci konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-	C5	14,7,5	3

		hari			
6		3.6.12 menyusun cara pemanfaatan sifat konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari	C6	2,3,4	3

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ulber Silalahi (2009:339) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan proses analisis data dalam penelitian ini:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:133) uji validitas adalah suatu alat ukur yang dianggap valid apabila Tingkat ketelitian dan ketepatan pengukuran dapat diandalkan dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) mengukur apa yang diinginkan. (Ika, 2020) .Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 22.0 for windows. Adapun langkah-langkah pada uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for windows yaitu sebagai berikut:

Tahap 1 : Aktifkan program SPSS 22.0 for windows.

Tahap 2 : Buat data pada variabel view.

Tahap 3 : Masukkan data pada data view.

Tahap 4 : Klik analyze – correlate – bivariate, akan muncul kotak bivariate correlation masukkan —skor jawaban dan skor total —ke variable, pada correlation coefficients klik pearson dan pada correlation coefficients klik — two tailed” – klik OK.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:17) uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. (Shabrina et al., 2020).

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,05$ maka lembar tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,05$ maka soal tes dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut Langkah-langkah uji reabilitas menggunakan SPSS (Statistical Program of Social Science):

1. Buka aplikasi SPSS, kemudian atur format pada variabel view.
2. Masukkan data di data view dan variabel view.
3. Klik menu *Analyze-Scale-Reliability Analysis* sampai muncul kotak dialog.
4. Pindah ke data pernyataan ke dalam kolom item, pastikan dalam model alpha.

5. KlikOK,makahasilnyaakanmuncul.

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel yaitu menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05).

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika sign > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika sign < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Untuk menghitung uji normalitas digunakan program SPSS 22.0 for windows. Berikut langkah – langkah dalam menghitung uji normalitas dengan SPSS 22.0 for windows:

- 1) Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 22.0
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view
- 3) Langkah 3 : masukkan data pada data view
- 4) Langkah 4 : memasukkan kategori dan nilai pada values
- 5) Langkah 5 : klik analyze – descriptive statistics – explore – pindahkan data ke kotak dependent list – klik plots – cek list normality plots with test –

continue – oke. Apabila telah di dapatkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas di lakukan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok sama atau berbeda.

Ho : varian kelompok yang sama

Ha : varian pada tiap kelompok berbeda

Menurut Joko Widiyanto (2010:51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas Adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Untuk menghitung uji homogenitas digunakan program SPSS 22.0 for windows. Berikut langkah – langkah dalam menghitung uji homogenitas dengan SPSS 22.0 for windows:

- 1) Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 22.0
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view
- 3) Langkah 3 : masukkan data pada data view
- 4) Langkah 4 : memasukkan kategori dan nilai pada values
- 5) Langkah 5 : klik analyze – compare means – one way anova – klik nilaidan pindahkan atau masukkan pada factor – klik options dan pilih homogeneity of variance test – continue – oke.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji-t Independent Sampel T-test dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Adapun rumusan Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Sumber : Sugiyono (2016:229)

Keterangan :

H_a : Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa keterampilan membaca siswa.

Untuk menghitung uji hipotesis digunakan program SPSS 22.0 for windows. Berikut langkah – langkah dalam menghitung uji independent sample T-test dengan SPSS 22.0 for windows:

- 1) Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 22.0
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view
- 3) Langkah 3 : memberikan kode pada masing – masing kelas
- 4) Langkah 4 : memasukkan kategori dan nilai pada label
- 5) Langkah 5 : masukkan data pada data view

6) Langkah 6 : klik analyze – compare means – independent sample t-test– pindahkan data ke kolom test variable dan grouping variable –klik define groups – isi kolom pada masing – masing group--oke .

Uji-t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040456 Berastagi, Kabupaten Karo pada siswa kelas VA dan VB. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen (VA) dan kelompok kontrol (VB). Pada kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media pembelajaran *Talking Stick*.

Pengumpulan data menggunakan instrument tes soal pilihan berganda, dimana penelitian akan menggunakan pre-test dan post-test. Dengan langkah pertama yaitu peneliti memberikan lembar pre-test kepada siswa, kemudian setelah menerima hasil dari pre-test tersebut, peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran yaitu media animasi. Setelah itu, diakhir pembelajaran peneliti kembali memberikan lembar post-test untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran tersebut meningkatkan kemampuan memahami materi pada siswa.

4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat kevalidan dari butir soal yang akan diberikan kepada siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 25 siswa. Uji validitas yang telah dilakukan adalah pemberian 20 butir soal pilihan berganda dalam lembar tes. Tes dianggap sah jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05. Jika nilai

signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka tes dianggap tidak sah. Adapun table hasil validitas berdasarkan IBMSPSSversi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0.076	0,711	Tidak Valid
2	0.897	0,000	Valid
3	0.670	0,000	Valid
4	0.396	0,045	Valid
5	0.897	0,000	Valid
6	0.713	0,000	Valid
7	0.713	0,000	Valid
8	0.670	0,000	Valid
9	0.670	0,000	Valid
10	0.034	0,870	Tidak Valid
11	0.670	0,000	Valid
12	0.318	0,113	Tidak Valid
13	0.897	0,000	Valid
14	0.670	0,000	Valid
15	0.076	0,711	Tidak Valid
16	0.897	0.000	Valid
17	0.670	0.000	Valid
18	0.225	0270	Tidak Valid
19	0.755	0.000	Valid
20	0.897	0.000	Valid

4.1.2 Uji Realiabilitas

Uji coba Reliabilitas yang telah dilakukan secara keseluruhan diperoleh dari hasil SPSS versi 22.00, bahwa indeks korelasi r hitung tes dari 15 butir soal sebesar 0,942. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat atau taraf signifikansi yang digunakan. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > tingkat signifikan (0.05) maka instrument dikatakan reliable.
2. Jika *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan (0,05) maka tingkat signifikan instrument dikatakan tidak reliable.

Tabel 4.2 Reabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* 0,942 > 0,5. Untuk item yang diuji. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa soal tes dinyatakan reliable atau dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.2 Hasil pengumpulan data Penelitian

Pengumpulan nilai siswa dilakukan melalui dua cara, yaitu menggunakan hasil Pre-Test yang didapatkan sebelum siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan, setelah itu menggunakan Post-Test pada siswa kelas eksperimen yang sudah diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak sama sekali diberikan perlakuan.

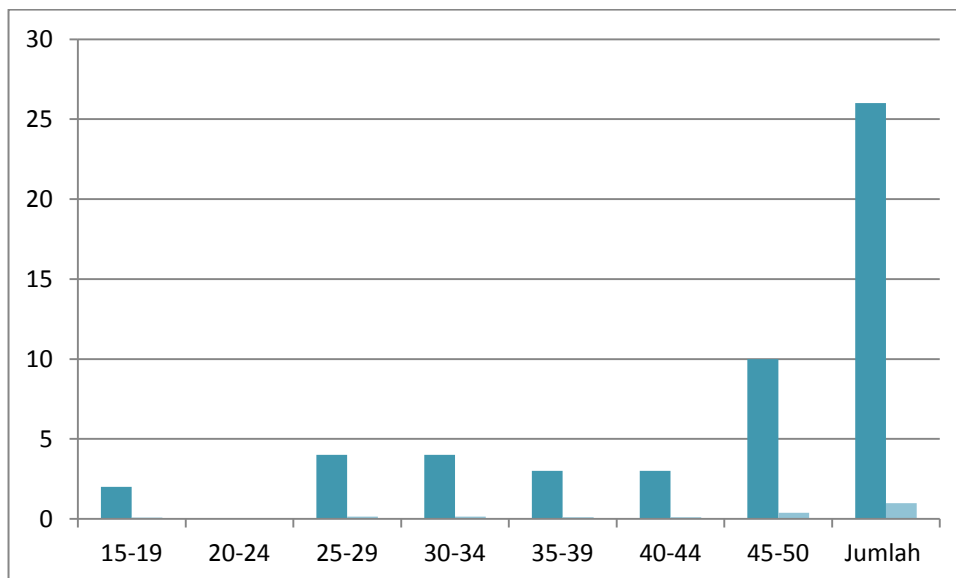
4.2.1 Hasil Pengumpulan Data Pre-Test Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang mereka peroleh sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk data kelompok berdasarkan skor, frekuensi, dan persentase. Berikut ini peneliti sajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Data Pre-Test Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

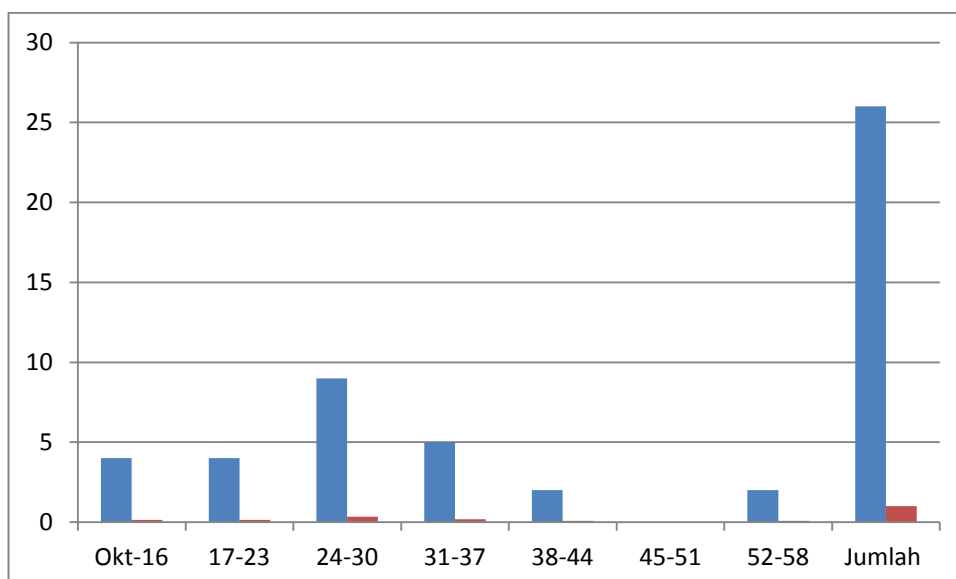
Kelas Kontrol			Kelas Ekperimen		
Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Pre-test	Frekuensi	Persentase
15-19	2	8%	10-16	4	15%
20-24	-	-	17-23	4	15%
25-29	4	15%	24-30	9	35%
30-34	4	15%	31-37	5	19%
35-39	3	11%	38-44	2	8%
40-44	3	11%	45-51	-	-
45-50	10	38%	52-58	2	8%
Jumlah	26	98%	Jumlah	26	100%
Rata-Rata	29,23		Rata-Rata	37,69	

Berdasarkan data kelompok diatas, diketahui bahwa perolehan nilai terendah di kelas kontrol adalah 19 dengan persentase 8% , sedangkan nilai tertinggi adalah 50 dengan persentase 10% , kemudian dikelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 44 dan 51 dengan persentase 8% , dan nilai tertinggi sebesar 30 dengan persentase 35 % . Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada kelas kontrol dan eksperimen belum mencapai KKM, sehingga kemampuan memahaminya masih tergolong rendah. Berikut grafik dari perolehan nilai Pre-Test kelas kontrol dan eksperimen pada gambar 4.4 dan 4.5



Gambar 4.4 Grafik Pre-Test Kelas Kontrol

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 2 siswa (8%) dengan interval 15-19 ,terdapat 4 siswa (15%) dengan interval 25-29, terdapat 4 siswa (15%) dengan interval 30-34, terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 35-39 ,terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 40-44,dan terdapat 10 siswa (38%) dengan interval 45-50.



Gambar 4.5 Grafik Pre-Test Kelas eksperimen

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 4 siswa (15%) dengan interval 10-16 ,terdapat 4 siswa (15%) dengan interval 17-23, terdapat 9 siswa (35%) dengan interval 24-30, terdapat 5 siswa (19%) dengan interval 31-37 ,terdapat 2 siswa (8%) dengan interval 38-44,dan terdapat 2 siswa (8%) dengan interval 52-58.

4.2.3 Hasil Pengumpulan Data Post-Test Siswa Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Pengumpulan hasil Post-Test siswa kembali dilakukan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Namun, kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Media Animasi , sedangkan pada kelas eksperimen, pembelajaran mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media animasi Berikut hasil perolehan yang disajikan dalam bentuk data kelompok pada tabel 4.6.

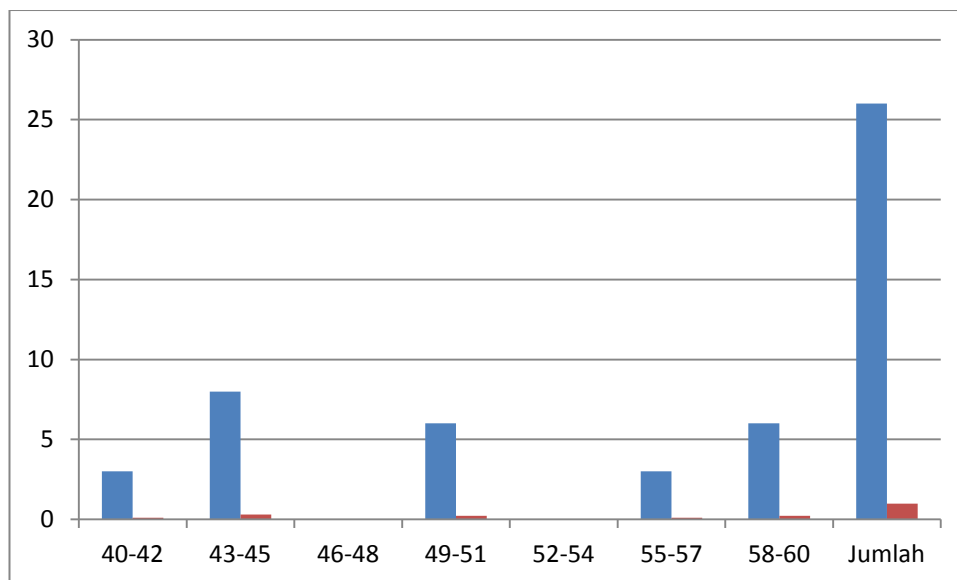
Tabel 4.6 Data Post-Test Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol			Kelas Ekperimen		
Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
40-42	3	11%	50-52	8	31%
43-45	8	31%	53-55	4	15%
46-48	-	-	56-58	-	-
49-51	6	23%	59-61	6	23%
52-54	-	-	62-64	-	-
55-57	3	11%	65-67	6	23%
58-60	6	23%	68-70	12	8%
Jumlah	26	99%	Jumlah	26	100%
Rata-rata	50,76		Rata-rata	57,50	

Berdasarkan perolehan nilai pot-test yang telah dikelompokkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan terhadap nilai

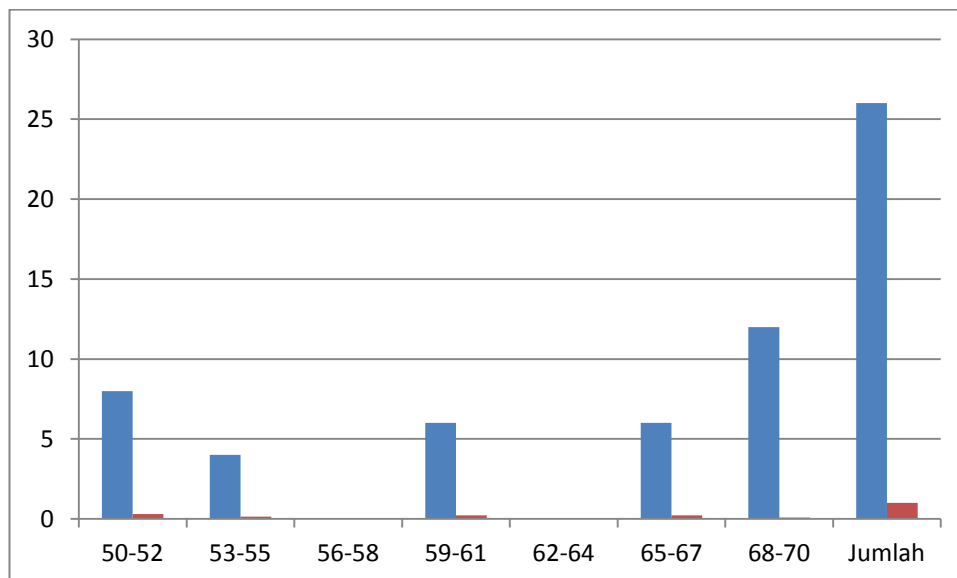
pada kelas kontrol, masih berkisar pada nilai hingga dengan rata-rata nilai Namun pada kelas eksperimen, sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan dan terdapat peningkatan hasil belajar dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 82,6.

Hal ini akan dipaparkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.8 dan 4.9:



Gambar 4.7 Grafik Post-Test Kelas Kontrol

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 40-42 ,terdapat 8 siswa (31%) dengan interval 43-45, terdapat 6 siswa (23%) dengan interval 49-51, terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 55-57 ,terdapat 6 siswa (23%) dengan interval 58-60.



Gambar 4.8 Grafik Post-Test Kelas Eksperimen

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 8 siswa (31%) dengan interval 50-52 ,terdapat 4 siswa (15%) dengan interval 53-55, terdapat 6 siswa (23%) dengan interval 59-61, terdapat 6 siswa (23%) dengan interval 65-67 ,terdapat 12 siswa (8%) dengan interval 68-70.

4.3 Uji prasyarat

4.3.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan analisis normalitas menggunakan Aplikasi SPSS versi 22.0. hasil dari evaluasi normalitas tersebut kemudia dicatat dalam bentuk

Tabel 4.9 hasil uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	Pre-Test EKSPERIMEN (TS)	,163	26	,072	,906	26	,021
	Post-Test Eksperimen (TS)	,205	26	,006	,894	26	,011
	Pre-Test konvensional	,119	26	,200*	,940	26	,132
	Post-Test konvensional	,190	26	,017	,904	26	,019

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 hasil normalitas “*Test of Normality Shapiro-Wilk*” tersebut, ditemukan bahwa data untuk kelompok eksperimen (*pre-test* = 0,021 > 0,05 dan *post-test* = 0,011 > 0,05) serta data untuk kelompok kontrol (*pre-test* = 0,132 > 0,05 dan *post-test* = 0,019 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variasi data untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang bersifat normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 22 maka diperoleh data yang menyatakan bahwa yang kelas yang digunakan telah memenuhi syarat yaitu homogeny.

Tabel 4.10 hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.551	1	50	.461
	Based on Median	.586	1	50	.447
	Based on Median and with adjusted df	.586	1	46.618	.448
	Based on trimmed mean	.514	1	50	.477

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.13 di atas, kita dapat melihat bahwa output dari uji homogenitas “*Test of Homogeneity of Variances*” menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel hasil belajar IPA pada kelas eksperimen (menggunakan model Pembelajaran *Talking Stick*) dan kelas

kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*) adalah 0,461. Karena nilai Sig *Based On Mean* adalah $0,461 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas yang menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* dan media konvensional memiliki kesamaan atau homogenitas.

Dengan demikian, hasil dari uji prasyarat ini menyimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal dan variasi datanya homogen. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penulisan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0.

4.3.3 Hipotesis

Pengujian hipotesis ini memanfaatkan uji hipotesis (*Independent sampel Test*) dengan total sampel 52 siswa dengan rincian 26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Pengujian dilakukan berdasarkan perolehan kemampuan pemahaman siswa pada nilai Post-Test. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.0 For Windows dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun dasar penentuan pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Negeri 040456 Berastagi.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Negeri 040456 Berastagi.

Berikut hasil pengujian hipotesis yang akan dipaparkan pada tabel 4.14

**Tabel 4.14 Ujiindependensample
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	6.831	.010	9.713	102	.000	-4.13462	.42567	4.97892	3.29031
Equal variances not assumed			9.713	88.255	.000	-4.13462	.42567	4.98050	3.28873

Dari hasil perolehan Uji Hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji *Independent sampel Test*. Diketahui bahwa nilai sig (2- tailed) yang diperoleh adalah 0,000 dengan arti nilai signifikansi tersebut kurang dari ($< 0,05$), dengan demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam uji hipotesis yang telah dilakukan adalah Terdapat Pengaruh dari Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Negeri 040456 Berastagi.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.4.1 hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas kontrol

Berdasarkan hasil belajar siswa dari perolehan data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas V-B telah memperoleh nilai rata-rata

data pre-test (sebelum menggunakan metode) sebesar 29,23 yang termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan perolehan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 15. Kemudian peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan memperoleh rata-rata data post-test sebesar 50,76 termasuk dalam kategori rendah, dengan perolehan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Maka, berdasarkan hasil perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V-B masih tergolong dalam kategori rendah ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional.

4.3.4.2 hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi pada kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil belajar siswa dari perolehan data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas V-A telah memperoleh nilai rata-rata data pre-test (sebelum menggunakan metode) sebesar 37,69 dalam kategori sangat rendah, yakni dengan perolehan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 10. Kemudian peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan *model Talking Stick* saat proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 57,50 yang termasuk kedalam kategori tinggi, dengan perolehan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Maka, berdasarkan hasil post-test tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi “Perbedaan Suhu Dan Panas” di kelas V SDN 040456 Berastagi mengalami peningkatan pada saat digunakannya Model Pembelajaran *Talking Stick*.

4.3.4.3 pengaruh model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi. Ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan pada Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi.

Penelitian ini dimulai dengan dilakukannya wawancara dan observasi awal oleh peneliti bersama guru kelas V, di mana hasil dari wawancara dan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai KKM siswa kelas V tersebut masih sangat rendah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan memanfaatkan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah, peneliti menguji kevalidan tes yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa menggunakan uji validitas dan reliabilitas setelah tes tersebut di validkan kepada siswa kelas VI. Setelah mendapatkan hasil tes yang valid dan reliabel, kemudian peneliti mengumpulkan data pemahaman siswa dengan memanfaatkan pemberian Pre-Test dan Post-Test.

Hasil Pre-Test dan Post-Test siswa diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas, yang ternyata hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti melakukan Uji Hipotesis Independent Sample Test dengan perolehan hasil signifikansi 0,000 dengan arti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga dikuatkan dengan perolehan rata-rata hasil Post-Test siswa kelas eksperimen yang jauh meningkat daripada kelas kontrol.

4.3.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai acuan atau landasan yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadia Nur Fadhillah,2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019.menyatakan bahwa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPA antara lain adalah pembelajaran IPA belum menggunakan model pembelajaran Talking Stick, pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya bila ada materi yang belum dipahami, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Jenis penelitian ini yaitu Quasi Eksperimental desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 45 peserta didik, dengan penjabaran

25 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik kelas VB tidak menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes kemudian dianalisis dengan uji-t, sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (pembelajaran *Talking Stick*) dengan peserta didik kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Pada kelas eksperimen (VA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata pretest = 46,8 dan nilai rata-rata posttest = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata pretest = 41,25 dan nilai rata-rata posttest = 58. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yensi Anggraini,2022) dengan penelitiannya yang berjudul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Sungai Are kelas V kabupaten OKU Selatan”, menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V khususnya pada pelajaran matematika di

SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design. populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 19 soal valid dan 1 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran talking stick. hal ini dibuktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,582 dimana nilai lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika dapat dikatakan berhasil.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Defi Rofida Dahlan Djaba, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTS Al-MADANIYAH’’ menyatakan bahwa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dengan keberagaman kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi yaitu kebiasaan berdialog siswa dengan temannya ataupun guru ketika di sekolah saat proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII MTS

ALMADANIYAH. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Salah satu bagian penelitian ini yaitu penelitian Quasi Experimental dengan rancangan penelitian Nonequivalent Group Design. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa angka. Responden penelitian adalah siswa/i kelas VIII MTs ALMADANIYAH sejumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs ALMADANIYAH. Hal ini diketahui dari hasil analisis data statistik yaitu bahwa nilai thitung lebih kecil dari t-tabel ($0.214 < 2.074$). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040456 Berastagi” dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil belajar siswa dari perolehan data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas V-B telah memperoleh nilai rata-rata data pre-test (sebelum menggunakan metode) sebesar 29,23 yang termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan perolehan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 15. Kemudian peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan memperoleh rata-rata data post-test sebesar 50,76 termasuk dalam kategori rendah, dengan perolehan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Maka, berdasarkan hasil perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V-B masih tergolong dalam kategori rendah ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Berdasarkan hasil belajar siswa dari perolehan data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dari 26 siswa di kelas V-A telah memperoleh nilai rata-rata data pre-test (sebelum menggunakan metode) sebesar 37,69 dalam kategori sangat rendah, yakni dengan perolehan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 10. Kemudian peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan *model Talking Stick* saat proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh nilai

rata-rata post-test sebesar 57,50 yang termasuk kedalam kategori tinggi, dengan perolehan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Maka, berdasarkan hasil post-test tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi “Perbedaan Suhu Dan Panas” di kelas V SDN 040456 Berastagi mengalami peningkatan pada saat digunakannya Model Pembelajaran *Talking Stick*.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040456 Berastagi telah mencapai tujuan dan dikatakan berhasil atau berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan nilai pre-test siswa yang hanya berkisar pada rata-rata senilai 66,92 meningkat pada perolehan post-test menjadi 99,0 setelah diberikannya perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Negeri 040456 Berastagi.

5.2 Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah dan guru, dianjurkan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih tertarik dan bersemangat

dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

- b. meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi.
- c. Peneliti selanjutnya diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran lain guna memastikan manfaatnya dalam berbagai konteks pembelajaran.
- d. Media Pembelajaran ini juga sangat dianjurkan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi secara berkala dan mendapatkan feedback dari siswa mengenai kelebihan penggunaannya sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Ardhani, Y. (2020). Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di Smk Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34917>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Ika, D. W. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Hotel Luminor Mangga Besar Jakarta Barat. *STEI: Jurusan Ekonomi*, XX(XX), 1–22. [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Jurnal Indo Ika Devi W \(2\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Jurnal%20Indo%20Ika%20Devi%20W%20(2).pdf)
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>

- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>
- Olivia, J., & Nurfebiaraning, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ” Terhadap Respon Afektif. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.
- Sejati, A. E., Nasarudin, N., Karim, A. T. A., Sugiarto, A., Harianto, E., & Sarwan, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu, Sulawesi Tenggara. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18863>
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>
- Sipahutar, L., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 Ciri-Ciri MakhluK Hidup di Kelas III SD Swasta di Pematang Siantar. *Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Sastrawati, A. T. S., Lagole, D. ., Nuraisyah, A. F., Bandaso, P., & Rezaldi, R. (2022). Implementasi Pemanfaatan Media Rolling Ball Games Dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 685–692.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal*

Edukatif, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>

- Wahyudi, A. A., & Hadaming, H. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3303>
- Wahyuni, R. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 2, 477–486.
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Zahroh, I. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Mi. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 90–103. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.189>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran1

Hasil Wawancara Mengenai Pembelajaran IPA

**LEMBAR HASIL RANGKUMAN
WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI
PEMBELAJARAN IPA**

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Apakah kurikulum yang dipakai di SD Negeri 040456 Berastagi?	Kurikulum yang dipakai masih kurikulum 13
2	Sebelum belajar apakah ibu arahkan untuk dilakukan terlebih dahulu?	Menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu anak setelah itu membaca do'a bersama
3	Apakah saat mengajar ibu membuat rpp dan silabus terlebih dahulu?	Sebelum mengajar sudah mempersiapkan rpp dan silabus
4	Model pendekatan dan metode apa yang digunakan saat mengajar di dalam pembelajaran IPA di kelas?	Ceramah, tanya-jawab dan diskusi kelompok
5	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran saat mengajar IPA?	Menggunakan media dari kertas kartun dan diisi dengan tempelan gambar-gambar sesuai materi yang dibawakan
5	Apasaja sumber pembelajaran yang ibu pakai saat pembelajaran IPA?	Menggunakan buku paket, sumber internet dan lingkungan sekitar
6	Apakah ibu mengalami kesulitan pada saat mengajar pembelajaran IPA?	Selama mengajar di dalam kelas guru mengalami kesulitan karena banyak siswa yang mengantuk dan merasa bosan saat pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa rendah.
7	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan mengajar dengan metode yang ibu gunakan?	Dengan menggunakan metode diskusi siswa hanya saling bertukar pendapat dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

8	Bagaimana tanggapan siswaterhadap pembelajaran IPA	SebagiansiswamenganggappembelajaranIPAmenyenangkandanadajuga yangmenganggappembelajaranIPA adalah Pembelajaranyangmembosankan.
9	ApakahsaatmengajarIPAibumenggunakan mediapembelajaran ?	Memakai mediapembelajarandari kertaskarton dan di tempel oleh gambar-gambar sesuai materi
10	Apakahibuinginmenggunakan Model/ metodepembelajaran yang lain selain ceramah ?	Belum ada
11	Apakah sebelumnya ibumengetahui model pembelajaran Talking stick?	Tidakmengetahui
12	Bagaimanahasilevaluasisiswa TerutamapadapembelajaranIPA?	Siswa lebih memahami pembelajaran jika menggunakan bahan/ media pada saat mengajar

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA HASIL BELAJAR IPA

1. termometer di buat pertama kali pada tahun.....
 - a. 1945
 - b. 1592
 - c. 1999
 - d. 2000
2. faktor apa yang menyebabkan besar kecilnya kalor yang ada pada benda atau zat ...
 - i. massa zat, jenis zat (kalor jenis) dan perubahan suhu.
 - ii. Perubahan suhu dan perubahan dingin
 - iii. Massa zat, dan perubahan panas
 - iv. Penguapan dan penyubliman
3. Bagaimana Kalor dapat membuat wujud suatu benda berubah..
 - a. Dengan membuatnya meleleh, mencair, membeku, menyublim dan mengembun
 - b. Dengan cara memanaskan dan mendinginkan
 - c. Dengan cara menyublim dan mengalir
 - d. Dengan cara di biarkan
4. Beberapa benda yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu plastik, kertas, pulpen ,karet. Benda-benda tersebut merupakan kumpulan benda isolator. Kategori benda yang dapat dikatakan memiliki sifat isolator adalah...
 - a. Benda penghantar panas baik, menghalangi keluar masuknya kalor dan mudah menghantarkan panas.
 - b. Benda yang mempunyai daya hantar kalor yang rendah, menghalangi keluar masuknya kalor dan penghantar panas yang buruk
 - c. Benda yang mudah menghantarkan panas, menghalangi kluar masuknya kalor , dan penghantar panas yang buruk.
 - d. Benda yang mempunyai daya antar kalor yang tinggi, penghantar panas baik, dan mudah menghantarkan panas.
5. Dana memasukkan sebagian gagang sendok ke dalam air panas. Ternyata gagang yang tidak tercelup ikut panas.Peristiwa ini menunjukkan perpindahan panas secara....
 - a. konveksi
 - b. konduksi
 - c. radiasi
 - d. radiator
6. satuan panas adalah...
 - a. newton
 - b. joule
 - c. kilo
 - d. kalor
7. terdapat beberapa cara perpindahan kalor salah satunya adalah perpindahan

kalor tanpa memindahkan zat perantaranya, perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya dapat dirincikan dengan peristiwa....

- a. peristiwa menjemur pakaian di bawah panas matahari, panas matahari merupakan kalor dan pakaian yang dijemur diumpamakan sebagai zat perantara
 - b. peristiwa memindahkan benda secara estafet, benda yang dipindahkan secara estafet dapat diumpamakan sebagai kalor dan orang yang memindahkan diumpamakan sebagai zat perantara
 - c. peristiwa merebus air, air yang letaknya dekat dengan api akan mendapat panas sehingga air menjadi lebih ringan dan bergerak ke atas kemudian akan digantikan dengan air yang ada di atasnya.
 - d. Peristiwa memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain, buku dapat diumpamakan sebagai kalor dan orang yang memindahkan dapat diumpamakan sebagai zat perantaranya.
8. Termometer celcius menggunakan ukuran.....
- a. 0 sampai 100 derajat
 - b. 0 sampai 1000 derajat
 - c. -100 sampai 100 derajat
 - d. 0 sampai 50 derajat
9. Berikut ini contoh peristiwa perpindahan panas secara konduksi, kecuali....
- a. Ujung spatula terasa panas saat menggoreng ikan
 - b. Kaki terasa panas ketika tidak sengaja menyentuh knalpot kendaraan
 - c. Air yang mendidih saat dimasak
 - d. Besi yang dipanaskan dengan api
10. Perhatikan peristiwa berikut ini!
- 1) Baju di jemur akan kering ketika cuaca panas
 - 2) Kapur barus/kamper yang diletakkan di lemari lama kelamaan akan habis
 - 3) Rumput yang basah ketika pagi hari
 - 4) Es batu yang dibiarkan dibawah sinar matahari akan mencair
 - 5) Munculnya titik-titik air pada luar gelas
- Proses perubahan wujud mengembun terjadi pada peristiwa....
- a. 1,2, dan 3
 - b. 1,4, dan 5
 - c. 3 dan 5
 - d. 4 dan 5
11. Perhatikan peristiwa berikut ini !
- a. Kuali yang dipanaskan di atas kompor
 - b. Sendok di bakar di atas lilin
 - c. Wadah yang berisi air di masukkan ke dalam kulkas
 - d. Besi yang di letakkan di atas api
- Proses perpindahan suhu secara konduksi adalah...
- a. 1,2,3
 - b. 4,3,1
 - c. 1,2,4
 - d. 2,3,4
12. Perhatikan peristiwa berikut ini !
- Kuali yang dipanaskan di atas kompor

Sendok di bakar di atas lilin

Wadah yang berisi air di masukkan ke dalam kulkas

Besi yang di letakkan di atas api

Proses perpindahan suhu secara konduksi adalah...

a.1,2,3

b.4,3,1

c.1,2,4

d.2,3,4

13. pemanfaatan ventilasi sebagai sirkulasi udara di dalam rumah merupakan pemanfaatan panas secara ...

a. konveksi.

b.konduksi

c.isolasi

d. refleksi

14. setiap hari kita pasti mencuci pakaian, setelah mencuci pakaian kita harus menjemur pakaian pakaian yang basaah tersebut di bawah sinar matahari dan tidak lama kemudian pakaian tersebut akan mengering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peristiwa tersebut menerapkan komsep perpindahan kalor secara.....

a. konduktor

b. konduksi

c. konveksi

d. radiasi

15. pernyataan yang benar mengenai perpindahan kalor secara radiasi ialah...

a. proses perpindahan kalor yang tidak memerlukan zat perantara

b. perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya.

c. perpindahan kalor dari panas ke dingin.

d. perpindahan zat aktif dengan zat tidak aktif.

16. perhatikan pernyataan berikut ini !

1. energi panas yang dapat diterima atau dilepaskan karena adanya perubahan suhu.

2. energi tidak dapat merubah suhu benda.

3. berpindah dari benda bersuhu tinggi ke benda bersuhu rendah.

4. energi panas yang sulit diterima karena ada perubahan suhu.

Pernyataan yang benar tentang kalor ditunjukkan pada nomor..

a. 1 dan 2

b. 2 dan 3

c. 4 dan 1

d. 3 dan 4

17. pemasangan kaca jendela oleh tukang kayu selalu dirancang dengan ukuran bingkai jendela sedikit lebar dari ukuran sebenarnya. Hal ini dikarenakan kaca jenddela akan mengalami.....

a. penyusutan

b. pembekuan

c. pelebaran

d. pemuaiian

18. kabel listrik yang ada di pinggir jalan sengaja dipasang kendur. Hal ini bertujuan agar kabel listrik....
- tidak putus waktu memuai di malam hari
 - tidak putus saat arus listrik mengalir
 - tidak putus waktu menyusut di malam hari
 - tidak terbakar saat tegangan listrik tinggi.
19. Cahaya matahari di gunakan oleh tumbuhan hijau untuk membuat makanan pada proses.....
- Fotosintesis
 - Adaptasi
 - Reboisasi
 - Mengeringkan daun
20. Perhatikan peristiwa berikut ini !
- 1). Baju di jemur akan kering ketika cuaca panas
 - 2). Kapur barus yang diletakkan di lemari lama kelamaan akan habis
 - 3). Es batu yang dibiarkan dibawah sinar matahari akan mecair
 - 4). Munculnya titik titik air pada luar gelas
- Proses perubahan wujud mengembun terjadi pada peristiwa...
- 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 1
 - 3 dan 5

Kunci jawaban

1. A
2. A
3. B
4. B
5. D
6. A
7. A
8. B
9. C
10. A
11. D
12. B
13. D
14. A
15. A

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas eksperimen

Sekolah : SD Negeri 040456 Berastagi
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan
 Alam Kelas/Semester : V
 Materi Pokok : pengaruh kalor terhadap kehidupan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan YME, kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
 4.6 melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

C. Indikator pencapaian kompetensi

- 3.6.1 mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
 3.6.2 mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
 3.6.3 mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
 4.6.1 memahami perbedaan suhu dan kalor

D. Tujuan

Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor dengan benar.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: tanya-jawab

F. Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran: Rolling Ball

Sumber Belajar: Buku Pelajaran kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan memberikan salam 2. menanyakan kabar 3. mengecek kehadiran siswa. 4. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yang dipimpin oleh ketua kelas. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. 	15 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memberikan tes awal kepada siswa mengenai materi Perubahan kalor 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 8. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu "Pengaruh kalor terhadap kehidupan". 9. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku materi sebelum guru menjelaskan materi 10. Guru memberikan penjelasan materi Menggunakan video animasi. 11. Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi. 12. Guru memberikan perlakuan menggunakan model <i>talking stick</i>. 13. Siswa memainkan game edukasi menggunakan model <i>talking stick</i>. - guru menyediakan tongkat dan musik. - jika musik di nyalakan, para siswa mengoper tongkat yang 	35 Menit

		<p><i>dipegang sampai musik di berhenti</i></p> <p><i>-salah satu siswa yang terakhir kali memegang tongkat akan di persilahkan maju ke depan untuk diberikan soal mengenai materi yang sudah di pelajari dan menjawab soal yang telah diberikan.</i></p>	
3	Penutup	<p>14. Siswa dengan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang dipahami siswa? Apa yang belum dipahami siswa?</p> <p>15. Guru membagikan lembar soal tes kepada seluruh siswa.</p> <p>16. Guru memeriksa lembar jawaban dan memberikan nilai.</p> <p>17. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>18. Peserta didik diajak untuk berdo'a sebelum pulang.</p>	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran:

- A. Sikap spiritual: Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, perikubersyukur.
- B. Sikap sosial: Tanggungjawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, danperduli

2. Penilaian Pengetahuan

- A. Pretest
- B. Postest

Mengetahui

Guru Wali Kelas V



Ajnesta Br Ginting,S.Pd
 NIP. 19950707 202221 2 009

penulis



Cindy shinta Anggreini

Kepala Sekolah



ENDANG BR TARIGAN, S.Pd
 NIP. 19680424 199203 2 001

RENCANA PELAKSANAAN

(RPP)

Kelas kontrol

Sekolah : SD Negeri 040456 Berastagi
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V
 Materi Pokok : Pengaruh kalor terhadap kehidupan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan YME, kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar

- 3.6 menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
- 4.6 melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

K. Indikator pencapaian kompetensi

- 3.6.1 mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
- 3.6.2 mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
- 3.6.3 mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
- 4.6.1 memahami perbedaan suhu dan kalor

L. Tujuan

Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor dengan benar.

M. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran: ceramah, tanya-jawab

N. Media dan Sumber Belajar

Sumber Belajar: Buku Pelajaran kelas V

O. Kegiatan Pembelajaran
Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan memberikan salam 2. menanyakan kabar 3. mengecek kehadiran siswa. 4. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yang dipimpin oleh ketua kelas. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya.	15 Menit
2	Kegiatan Inti	6. Memberikan tes awal kepada siswa mengenai materi Perubahan kalor 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 8. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu "Pengaruh kalor terhadap kehidupan". 9. Guru mempersilahkan seluruh siswa untuk membaca buku sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	35 Menit
3	Penutup	10. Siswa dengan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung: a. Apa saja yang dipahami siswa? b. Apa yang belum dipahami siswa? 11. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 12. Guru memberikan soal pertanyaan 13. Guru menilai hasil jawaban dari siswa. 14. Peserta didik diajak untuk berdo'a sebelum pulang.	15 menit

P. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran:

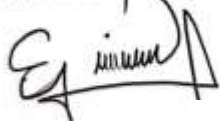
- a. Sikap spiritual: Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, perilaku bersyukur.
- b. Sikap sosial: Tanggungjawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, dan peduli

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Pretest
- b. postes

Mengetahui

Guru Wali Kelas V



Evi Yolanda BR Gin
NIP.19950203 2023:

penulis



Anggreini

Kepala Sekolah



ENDANG Y. B. TARIGAN, S.Pd
NIP. 19680424 199203 2 001

Lampiran 4

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SD Negeri 040456 Berastagi
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : V/SD-MI
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi :

Mapel	Kompetensi dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Pendidikan penguatan karakter	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
IPA	3.6 menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	3.6.1 menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 memahami jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6.1 menjelaskan perpindahankalor yang ada dalam kehidupan sehari-hari 4.6.2 mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	- perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	- menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. - melakukan kegiatan pengamatan dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya - menuliskan hasil pengamatannya, dan membuat laporan hasil		-sumber energi panas -perpindahan kalor -konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari -interaksi manusia dengan lingkungannya dan pengaruh -bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan		

				observasi di lingkungan sekitar tentang interaksi manusia dan lingkungan. - mengamati lingkungan sekitar dan melengkapi tabel, untuk menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 5

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total	
x1 Pearson Correlation	1	.066	.234	.212	.066	.337	.337	.234	.234	-.234	-.234	.171	-.066	-.234	.066	-.234	-.234	.456*	-.045	-.066	-.066	.076
Sig. (2-tailed)		.747	.251	.298	.747	.092	.092	.251	.251	.251	.251	.403	.747	.251	.747	.251	.251	.0119	.827	.747	.747	.711
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
x2 Pearson Correlation	-.066	1	.469*	.149	1.000**	.677**	.677**	.469*	.469*	-.066	.469*	.469*	1.000**	.469*	-.066	1.000**	.469*	.149	.677**	1.000**	.897*	.897*
Sig. (2-tailed)	.747		.016	.466	.000	.000	.000	.016	.016	.679	.016	.016	.000	.016	.747	.000	.016	.366	.000	.000	.000	.000
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
x3 Pearson Correlation	.234	.469*	1	.171	.469*	.693**	.693**	1.000**	1.000**	-.066	1.000**	.469*	1.000**	.469*	-.066	1.000**	.469*	.171	.693**	1.000**	.693**	.693**
Sig. (2-tailed)	.251	.016		.466	.016	.000	.000	.000	.000	.846	.000	.016	.000	.016	.747	.000	.016	.289	.000	.016	.016	.016
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
x4 Pearson Correlation	.212	.149	.171	1	.149	-.045	-.045	.171	.171	-.171	.171	.171	.171	.171	.370	.171	.171	-.012	.247	.149	.396*	.396*
Sig. (2-tailed)	.298	.466	.466		.466	.827	.827	.466	.466	.466	.466	.466	.466	.466	.066	.466	.466	.954	.253	.466	.466	.466
N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

	Sig. (2-tailed) N	.25126	.01626	.00026	.40326	.01626	.00026	.00026	.00026	.00026	.84626	.00026	.84626	.01626	.00026	.25126	.01626	.00026	.28926	.00026	.01626	.00026	
x15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.0557126	-.0663426	-.237026	.37026	.0664726	.0452726	.0452726	.2345126	.2345126	.173026	.2345126	.225126	.0664726	.2345126	.1664726	.2345126	.2345126	.0345126	.2345126	.0452726	.0664726	.07126
x16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.0663426	1.0000**	.469*26	.14926	1.0000**	.677**26	.677**26	.469*26	.469*26	-.08526	.469*26	.469*26	1.0000**	.469*26	-.0663426	.469*26	.469*26	.169*26	.169*26	.677**26	1.0000**	.897*26
x17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.023426	.469*26	1.0000**	.14926	.469*26	.677**26	.677**26	1.0000**	1.0000**	-.08526	.469*26	.469*26	1.0000**	.469*26	-.023426	.469*26	.469*26	.169*26	.169*26	.677**26	1.0000**	.670*26
x18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.45626	.18126	-.21626	-.011226	.18126	-.02226	-.02226	.21626	.21626	-.21626	.18126	.18126	-.21626	.18126	.45626	.18126	.18126	-.02226	-.02226	.18126	.18126	.22526

x19	Pearson Correlation	-.045	.677**	.693**	.247	.677**	.458*	.458*	.693**	.693**	-.058	.693**	.693**	.693**	.693**	.693**	.693**	-.022	.677**	.677**	.755*
	Sig. (2-tailed)	.827	.000	.000	.223	.000	.019	.019	.000	.000	.779	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.914	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
x20	Pearson Correlation	-.066	1.000**	.469*	.149	1.000**	.677**	.677**	.469*	.469*	-.085	.469*	.469*	.469*	.469*	.469*	.469*	.181	.677**	.677**	.897*
	Sig. (2-tailed)	.747	.000	.016	.466	.000	.000	.000	.016	.016	.677	.016	.016	.016	.016	.016	.016	.376	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
t01	Pearson Correlation	.076	.897**	.670**	.396*	.897**	.713**	.713**	.670**	.670**	-.034	.670**	.670**	.670**	.670**	.670**	.670**	.225	.897**	.897**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.711	.000	.000	.045	.000	.000	.000	.000	.000	.870	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.270	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x11 x13 x14 x16 x17 x19 x20

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Lampiran 6

Data Validasi

Hasil uji Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	.163	26	.072	.906	26	.021
	Kontrol	.119	26	.200*	.940	26	.132

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.551	1	50	.461
	Based on Median	.586	1	50	.447
	Based on Median and with adjusted df	.586	1	46.618	.448
	Based on trimmed mean	.514	1	50	.477

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	6.831	.010	9.713	102	.000	-4.13462	.42567	-4.97892	-3.29031
Equal variances not assumed			9.713	88.255	.000	-4.13462	.42567	-4.98050	-3.28873

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No/Item	Posttest Eksperimen															total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
5	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	10
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10
12	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12
16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
18	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
21	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
24	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10
25	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13

Hasil Pre-Test Kelas Experimen

No/Item	Pretest Eksperimen															total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
2	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	6
3	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7
4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
5	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	5
6	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8
7	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5
8	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8
9	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
10	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
11	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5
12	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
14	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5
15	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
16	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	6
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12
18	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
19	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	7
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12
21	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7
22	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
23	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7
24	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3
26	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara guru kelas V



Penelitian kelas eksperimen





Penelitian kelas kontrol



Foto bersama ibu kepala sekolah SD Negeri 040456 Berastagi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Nama : Cindy Shintia Anggreini
NPM : 2102090278P
Tempat dan Tanggal Lahir : Berastagi, 29 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Gurusinga Dusun 7 Perumahan Residence
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Bambang Surya Darma
Nama Ibu : Agus Dahlina Tua Br Siregar
Alamat : Desa Gurusinga Dusun 7 Perumahan Residence

Pendidikan Formal

SD : Pondok Pesantren AL-Karomah
SMP : SMP Negeri 2 Berastagi
SMA : SMA Swasta Bersama Berastagi
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara